

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM di Purwodadi yang berjumlah 46 Pelaku usaha, dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dan pengambilan data dengan survey menggunakan kuesioner :

Tabel 4.1. Sampel Yang Terkumpul

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	46	100%
Kuesioner yang diterima	46	100%
Kuesioner yang dapat diolah	46	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa dari 46 kuesioner yang dibagikan, semuanya diterima kembali dan dapat diolah sepenuhnya.

#### 4.2. Deskripsi Responden

##### 4.2.1. Jenis Kelamin

Hasil dari analisis deskripsi menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin pemilik UMKM rumah makan di Purwodadi didominasi berjenis kelamin laki-laki. Lebih detail nya disajikan pada tabel dibawah ini:

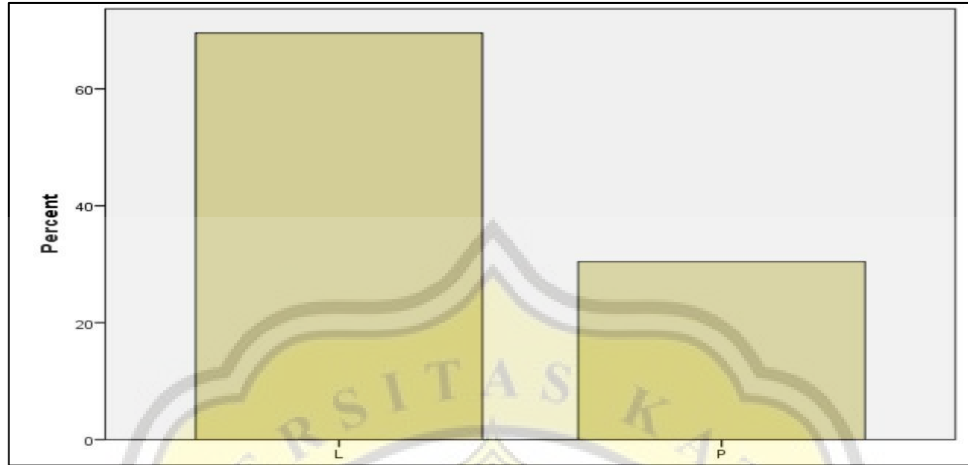
Tabel 4.2. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	32	69.6	69.6	69.6
P	14	30.4	30.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM rumah makan di Purwodadi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 (69.6%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 (30.4%). Berikut adalah grafik jenis kelamin responden.

Gambar 3. Grafik jenis kelamin



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

#### 4.2.2 Umur

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa kategori umur pelaku UMKM rumah makan di Purwodadi paling banyak berusia 41 hingga 50 tahun, untuk lebih detail umur pelaku UMKM rumah makan di Purwodadi disajikan pada tabel dibawah ini:

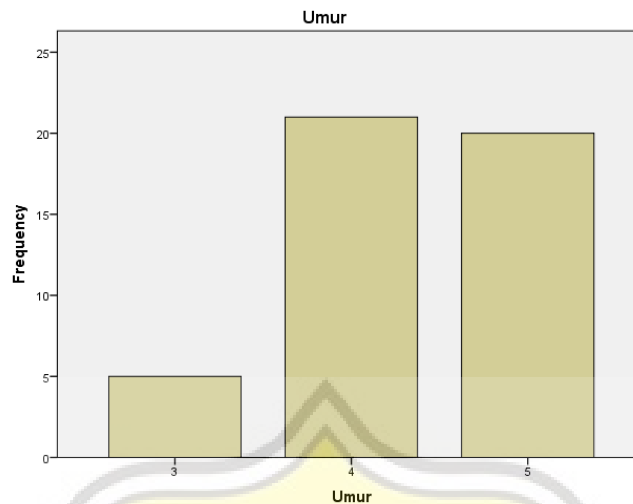
Tabel 4.3 Umur

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	3	5	10.9	10.9	10.9
	4	21	45.7	45.7	56.5
	5	20	43.5	43.5	100.0
Total		46	100.0	100.0	

^Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan pelaku UMKM rumah makan di Purwodadi yang berumur 30 - 40 tahun sebanyak 5 (10,9%), pelaku UMKM rumah makan di Purwodadi yang berumur 41 – 50 tahun adalah 21 orang (45,7%), dan yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 20 orang (43,5%). Berikut merupakan grafik umur responden.

Gambar 4. Grafik umur Pelaku UMKM Rumah Makan di Purwodadi



Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Hasil Uji Validitas

Tepat dan cermatnya suatu alat ukur akan diketahui melalui uji validitas ini. Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika fungsi ukur dapat dijalankan, dapat memberi hasil ukur yang sesuai. Uji Validitas yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikatakan valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian lainnya, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil uji validitas variabel tingkat Pendidikan (X1)

Variabel	Item Kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	Jenjang Pendidikan	>0.291	1.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai r hitung 1.000 melebihi nilai r tabel 0.291. Maka jawaban responden pada variabel tingkat pendidikan (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.5. Hasil uji validitas variabel latar belakang pendidikan (X2)

Variabel	Item Kuesioner	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Latar belakang pendidikan (X2)	Menjalani Pendidikan ekonomi	>0.291	0.971	Valid
	Pentingnya pendidikan ekonomi	>0.291	0.971	Valid
	Memiliki pengetahuan ekonomi	>0.291	0.981	Valid
	Kesesuaian dengan usaha	>0.291	0.962	Valid
	Manfaat pendidikan ekonomi	>0.291	0.962	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan dengan pertanyaan tentang menjalani pendidikan ekonomi memiliki nilai r hitung 0.971, Pentingnya pendidikan ekonomi memiliki nilai r hitung 0.971, memiliki pengetahuan ekonomi memiliki nilai r hitung 0.981, Kesesuaian dengan usaha memiliki nilai r hitung 0.962, dan manfaat pendidikan ekonomi memiliki nilai r hitung 0.962, dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut memiliki nilai > r tabel yaitu sebesar 0.291 artinya pertanyaan pada variabel latar belakang pendidikan dinyatakan valid.

Tabel 4.6. Hasil uji validitas variabel lama usaha (X3)

Variabel	Item kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Lama Usaha (X3)	Lamanya usaha berjalan	>0.291	1.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel lama usaha dengan pertanyaan berapa lama usaha sudah berjalan memiliki nilai r hitung 1.000 diatas 0.291 artinya pertanyaan variabel lama usaha dinyatakan valid.

Tabel 4.7. Hasil uji validitas variabel Skala usaha (X3)

Variabel	Item kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Skala usaha (X4)	Jumlah Karyawan	>0.291	0.816	Valid
	Jumlah aset dalam rupiah yang dimiliki usaha UMKM saat ini	>0.291	0.842	Valid
	Besar pendapatan dalam periode satu tahun	>0.291	0.836	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis uji validitas variabel skala usaha (X4) berdasarkan item kuesioner yang terdiri jumlah karyawan memiliki nilai 0.812, jumlah aset dalam rupiah yang dimiliki usaha UMKM saat ini memiliki nilai 0.842, dan besar pendapatan dalam periode satu tahun memiliki nilai 0.836 diatas r tabel sebesar 0.291 artinya semua jawaban responden untuk variabel skala usaha (X4) dinyatakan valid.

Tabel 4.8. Hasil uji validitas variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan

Variabel	Item Kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Pelatihan penyusunan laporan keuangan (X5)	Pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan	>0.291	0.982	Valid
	Kemampuan yang meningkat setelah mengikuti pelatihan	>0.291	0.981	Valid
	Pelatih dalam memberikan materi pada saat pelatihan mudah dipahami	>0.291	0.981	Valid
	Kemudahan akses/kemudahan prosedur dari Pemerintah untuk mengikuti pelatihan	>0.291	0.982	Valid
	Menerapkan materi yang diberikan dalam pelatihan untuk menyelesaikan pekerjaan	>0.291	0.954	Valid

	Merasa antusias dalam mempelajari pengetahuan selama mengikuti pelatihan.	>0.291	0.953	Valid
	Setelah mengikuti pelatihan, paham akan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan	>0.291	0.953	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari 7 item kuesioner memiliki nilai diatas r tabelnya sebesar 0.291 artinya seluruh pertanyaan untuk variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4.9. Hasil uji validitas variabel penyusunan laporan keuangan

Variabel	Item Kuesioner	R tabel	R hitung	Keterangan
Penyusunan Lpaoran keuangan (Y)	Sudah menyusun laporan keuangan pada usaha	>0.291	1.000	Valid
	Sudah membuat Laporan Laba Rugi	>0.291	1.000	Valid
	Sudah membuat Laporan Posisi Keuangan	>0.291	1.000	Valid
	Sudah membuat catatan atas laporan keuangan	>0.291	1.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis uji validitas untuk variabel penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari item kuesioner diantaranya sudah menyusun laporan keuangan pada usaha memiliki nilai 1,000, Sudah membuat Laporan Laba Rugi memiliki nilai 1,000, Sudah membuat Laporan Posisi Keuangan memiliki nilai 1,000 dan sudah membuat catatan atas laporan keuangan memiliki nilai 1,000 diatas 0.291 maka variabel penyusunan laporan keuangan dinyatakan valid.

### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan memakai Koefisien Alpha (Cronbach Alpha  $>0.60$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila pengukuran pada kelompok objek yang sama dan dilakukan beberapa kali, kemudian memperoleh hasil yang cenderung sama dan konsisten, maka data dapat dikategorikan reliabel. Hasil Uji Reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha $>0.60$	Nilai Cronbach alpha hasil penelitian	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	$>0.60$	1.000	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan (X2)	$>0.60$	0.984	Reliabel
Lama Usaha (X3)	$>0.60$	1.000	Reliabel
Skala Usaha (X4)	$>0.60$	0.766	Reliabel
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X5)	$>0.60$	0.988	Reliabel
Penyusunan Laporan keuangan (Y)	$>0.60$	1.000	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai 1,000, variabel latar belakang pendidikan (X2) memiliki nilai 0.984, variabel lama usaha (X3) memiliki nilai 1,000, variabel skala usaha (X4) memiliki nilai 0.766, variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X5) memiliki nilai 0.988, dan penyusunan laporan keuangan 1,000 diatas 0.60 artinya variabel X1, X2,X3,X4,X5 dan Y dinyatakan reliabel.

## 4.4. Statistik Deskriptif

### 4.4.1. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan

Tabel 4.11. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Pendidikan	46	2	4	3.04	.469



Valid N (listwise)	46				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Hasil dari pengujian statistik deskriptif mengenai variabel tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 2 atau tingkat pendidikan SMP dan nilai tertinggi adalah 4 atau tingkat pendidikan S1/S2. Sedangkan nilai rata – ratanya sebesar 3,04. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut adalah tabel frekuensi dari variabel tingkat pendidikan.

Tabel 4.12 Tabel Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	0	0%
SMP	4	9%
SMA	36	78%
S1/S2	6	13%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pelaku usaha yang tingkat pendidikan terakhirnya SD, sedangkan yang tertinggi adalah SMA sebanyak 36 orang (78%) dan yang terendah SMP yaitu sebanyak 4 orang (9%), sisanya berpendidikan S1/S2 sebanyak 6 orang (13%).

#### 4.4.2. Analisis Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X2.1	1-4	2-4	3,043	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X2.2	1-4	2-4	3,065	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X2.3	1-4	2-4	3,065	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X2.4	1-4	2-4	3,022	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X2.5	1-4	2-4	3,022	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
Rata – rata			3,052	Sedang			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022



Berdasar hasil pengujian statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa hasil rata – rata variabel latar belakang pendidikan adalah sebesar 3,052 dimana masuk kedalam kategori skala sedang. Artinya sebagian besar pelaku usaha menempuh pendidikan berlatar belakang ekonomi, akuntansi maupun manajemen dan dengan pengetahuan yang dimiliki, berguna dan mendukung para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

#### 4.4.3. Analisis Deskriptif Lama Usaha

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Lama Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Usaha	46	1	4	1.93	.712
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Hasil dari pengujian statistik deskriptif mengenai variabel lama usaha, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 1 atau lama usaha dibawah 3 tahun dan nilai tertinggi adalah 4 atau lama usaha diatas 10 tahun. Sedangkan nilai rata – ratanya sebesar 1,93. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut adalah tabel frekuensi dari variabel lama usaha.

Tabel 4.15 Tabel Frekuensi Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
<3 tahun	11	24%
4 - 5 tahun	29	63%
6 - 10 tahun	4	9%
> 10 tahun	2	4%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dalam tabel menunjukkan bahwa frekuensi lama usaha tertinggi adalah 4-5 tahun, sebanyak 29 UMKM (63%) dan yang terendah adalah yang memiliki lama usaha diatas 10 tahun, sebanyak 2 UMKM (4%) saja.

#### 4.4.4. Analisis Deskriptif Skala Usaha

Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Skala Usaha

Skala Usaha	Frekuensi	Persentase
<b>1. Jumlah Karyawan</b>		
1 - 3 orang	26	56%
4 - 19 orang	20	44%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>2. Total Aset</b>		
> 50 juta	30	65%
51 – 500 juta	16	35%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>3. Total Pendapatan</b>		
> 300 juta	38	82%
301 juta – 2,5 milyar	8	18%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasar hasil pengujian statistik deskriptif di atas. Rumah makan dengan jumlah karyawan 1-3 orang adalah 26 rumah makan, dan yang memiliki karyawan 4-19 orang ada 20 rumah makan. Rumah makan yang memiliki aset <50 juta ada 30 rumah makan dan yang memiliki aset 51 – 500 juta berjumlah 16 rumah makan. Rumah makan dengan total pendapatan (dalam setahun) dibawah 300 juta ada 38 rumah makan dan yang berpendapatan (dalam setahun) 301 juta – 2,5 milyar berjumlah 8 rumah makan. Rata – rata UMKM rumah makan di Purwodadi berskala mikro. Jumlah rumah makan yang berskala mikro adalah 38 rumah makan dan yang berskala kecil adalah 8 rumah makan. nya adalah usaha mikro.

#### 4.4.5. Analisis Deskriptif Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X5.1	1-4	1-4	2,30	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X5.2	1-4	1-4	2,28	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X5.3	1-4	1-4	2,28	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X5.4	1-4	1-4	2,30	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Sedang
X5.5	1-4	1-4	2,09	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Rendah
X5.6	1-4	1-4	2,07	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Rendah
X5.7	1-4	1-4	2,07	1 - 2	2,1 - 3	3,1 - 4	Rendah

Rata - rata	2,199	Sedang
-------------	-------	--------

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasar hasil pengujian statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa hasil rata – rata variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 2,199 dimana secara keseluruhan masuk kedalam kategori skala sedang. Apabila dijabarkan untuk tiap pernyataan, untuk pernyataan mengenai keikut sertaan, kemudahan akses mengikuti pelatihan serta kemudahan dalam memahami materi yang diberikan, sebagian pelaku usaha sudah pernah mengikuti dan cukup mudah memahami penjelasan diberikan. Sedangkan untuk pernyataan mengenai antusias, pemahaman dan penerapan materi untuk usaha yang dijalankan masih sangat rendah.

#### 4.4.6. Analisis Deskriptif Penyusunan Laporan Keuangan

Tabel 4.18 Analisis Deskriptif Penyusunan Laporan Keuangan

Menyusun Laporan Keuangan	Frekuensi	Persentase
Belum	35	76%
Sudah	11	24%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasar hasil pengujian statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sebanyak 35 UMKM , sedangkan yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan lengkap sebanyak 11 UMKM. Dapat dilihat bahwa UMKM yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan sebesar 24% dari keseluruhan populasi yang artinya penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM Kuliner di Purwodadi tergolong masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Diharapkan kedepannya, seluruh UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan rutin dan benar.

#### 4.4.7. Cross Tabulation

Tabel 4.19 Cross Tabulation Tingkat Pendidikan Dengan Penyusunan Laporan Keuangan

**Tingkat\_pddk \* Penyusunan\_lap\_keu Crosstabulation**

Count

		Penyusunan_lap_keu		Total
		1.00	2.00	
tingkat_pddk	2.00	3	1	4

	3.00	32	4	36
	4.00	0	6	6
Total		35	11	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa diantara pelaku usaha yang bertingkat pendidikan terakhir SMP, hanya 1 orang saja yang melakukan penyusunan laporan keuangan, sedangkan 3 orang lainnya tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Untuk pelaku usaha dengan tingkat pendidikan SMA, sebanyak 4 orang melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya, sedangkan 32 orang lainnya tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Untuk pelaku usaha dengan tingkat pendidikan sarjana, dengan total 6 orang, seluruhnya melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan pengelompokan ini, dapat terlihat bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin banyak yang melakukan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 4.20 *Cross Tabulation* Latar Belakang Pendidikan Dengan Penyusunan Laporan Keuangan

**Latar\_blgk\_pddkn \* Penyusunan\_lap\_keu Crosstabulation**

Count

		Penyusunan_lap_keu		Total
		1.00	2.00	
Latar_blgk_pddkn	2.00 – 2.99	13	3	16
	3.00 – 4.00	22	8	30
Total		35	11	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel diatas, dihitung menggunakan rata – rata jawaban responden. Dari tabel cross diatas dapat terlihat bahwa responden yang tidak menempuh pendidikan yang berkaitan dengan ekonomi, akuntansi maupun manajemen, dari 16 pelaku usaha tersebut, hanya 3 pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan, sedangkan 13 pelaku usaha tidak menyusun laporan keuangan. Untuk jawaban responden dengan rata – rata mereka sudah menempuh pendidikan berkaitan dengan ekonomi, akuntansi maupun manajemen adalah sebanyak 30 pelaku usaha, sebanyak 8 pelaku usaha sudah menyusun laporan keuangan sedangkan 20 pelaku usaha lainnya tidak.

Table 4.21 *Cross Tabulation* Lama Usaha Dengan Penyusunan Laporan Keuangan

**Lama\_usaha \* Penyusunan\_lap\_keu Crosstabulation**

Count

		Penyusunan_lap_keu		Total
		1.00	2.00	
Lama_usaha	1.00	8	3	11
	2.00	23	6	29
	3.00	2	2	4
	4.00	2	0	2
Total		35	11	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, UMKM yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan sebanyak 11 rumah makan, dengan distribusi 3 rumah makan yang berusia dibawah 3 tahun, 6 rumah makan dengan lama usaha 4-5 tahun dan 2 rumah makan yang berusia 6-10 tahun. Sedangkan untuk UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan berjumlah 35 rumah makan, dengan distribusi 8 rumah makan yang berusia dibawah 3 tahun, 23 rumah makan dengan lama usaha 4-5 tahun, 2 rumah makan yang berusia 6-10 tahun dan 2 rumah makan yang berusia diatas 10 tahun. Dengan pengelompokan ini, dapat terlihat bahwa 2 rumah makan yang berusia paling lama seluruhnya tidak menyusun laporan keuangan, sedangkan yang paling banyak menyusun laporan keuangan adalah rumah makan yang berusia dibawah 5 tahun dengan total 9 rumah makan dan masing – masing 2 rumah makan yang berusia 6-10 tahun yang menyusun dan tidak menyusun laporan keuangan.

Table 4.22 *Cross Tabulation* Skala Usaha Dengan Penyusunan Laporan Keuangan

**Skala\_usaha \* Penyusunan\_lap\_keu Crosstabulation**

Count

		Penyusunan_lap_keu		Total
		1.00	2.00	
Skala_usaha	1.00 – 1.99	35	3	38
	2.00	0	8	8
Total		35	11	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, untuk jawaban dengan rata – rata poin 1 hingga 1,99 yang artinya kategori skala usahanya adalah mikro. Dari 38 rumah makan berskala mikro, terdapat 3 rumah makan yang sudah menyusun laporan keuangan sedangkan 35 rumah makan belum

menyusun laporan keuangan. Untuk poin jawaban 2 artinya skala usahanya adalah usaha kecil, terdiri dari 8 rumah makan dan seluruhnya sudah menyusun laporan keuangan.

Table 4.23 *Cross Tabulation* Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Penyusunan Laporan Keuangan

**Pelatihan\_peny\_lapkeu \* Penyusunan\_lap\_keu Crosstabulation**

Count

		Penyusunan_lap_keu		Total
		1.00	2.00	
Pelatihan_peny_lapkeu	1.00 – 1.99	11	0	11
	2.00 – 2.99	19	3	22
	3.00 – 3.99	4	7	11
	4.00	1	1	2
Total		35	11	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan rata – rata jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner adalah sebanyak 11 pelaku usaha dan seluruhnya tidak menyusun laporan keuangan. Responden dengan rata – rata jawaban tidak setuju adalah sebanyak 22 pelaku usaha. Dari 22 pelaku usaha, hanya 3 rumah makan yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan sedangkan yang lainnya belum. Untuk responden dengan rata – rata jawaban setuju berjumlah 11 pelaku usaha. Diantara 11 pelaku usaha, 7 diantaranya sudah menyusun laporan keuangan sedangkan 4 lainnya belum. Dan untuk jawaban sangat setuju hanya berjumlah 2 orang dan hanya 1 yang sudah menyusun laporan keuangan untuk usahanya.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Kondisi data dapat diketahui apakah data tersebut tepat dalam model regresi atau tidak melalui uji asumsi klasik. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi klasik diantaranya.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian model regresi untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan standar nilai lebih besar dari alpha 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.24. Hasil Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88240121
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.119
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp.sig. (2-tailed) 0.054 artinya data penelitian ini dinyatakan normal karena nilai sig. >0,05, maka dari itu bisa dilanjutkan pada uji selanjutnya.

## b. Analisis Regresi Logistik

### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pelatihan penyusunan laporan keuangan)) terhadap Y (laporan keuangan UMKM) dengan alternatif keputusannya sebagai berikut : Jika nilai *Chi-square Goodness-of-fit Test* <0.05, hipotesis alternatif diterima dan artinya variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Hasil uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.077	5	.000
	Block	29.077	5	.000



Model	29.077	5	.000
-------	--------	---	------

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan di uji secara simultan memiliki nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Besarnya hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya kemampuan X menjelaskan Y. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.529 <sup>a</sup>	.469	.702

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.702 (70,2%) bahwa Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 menjelaskan 70,2% variasi Penyusunan Laporan Keuangan dan sisanya 29,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model Regresi

Ukuran suatu data dapat dijelaskan dalam sebuah model regresi apabila pengujian kelayakan keseluruhan model regresi ini dilakukan. Pengujian ini digunakan untuk menguji lebih lanjut setelah uji kelayakan model regresi biasa dilakukan. Pengujian ini dilakukan

menggunakan uji yang bernama *Hosmer and Lemeshow Test*, digunakan dengan melihat hasil nilai pada signifikansi. Apabila nilai sig.  $>0,05$  maka telah dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mampu menjelaskan data yang ada dalam penelitian. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.27 Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.374	7	.736

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Hosmer dan Lemeshow*, nilai Sig. yang didapat adalah sebesar 0.736, hasilnya lebih besar dibandingkan 0.05 yang artinya model regresi yang ada telah mampu untuk menjelaskan data penelitian, maka data penelitian dapat digunakan dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

#### 4. Uji Kemampuan Pengklasifikasian Data

Sesuai dengan namanya, pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan model regresi penelitian dalam mengklasifikasian data penelitian. Hasil dari uji kemampuan klasifikasi data dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Uji Kemampuan Pengklasifikasian Data

				Classification Table <sup>a</sup>		
Observed				Predicted		
				y1.2		Percentage Correct
				1	2	
Step 1	y1.2	1		33	2	94.3
		2		2	9	81.8
Overall Percentage						91.3

a. The cut value is .500

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasar tabel diatas, hasil dari pengujian menunjukkan bahwa model regresi dapat mengklasifikasikan data penelitian sebesar 91,3%. Maka dapat dikatakan kemampuan model regresi pada penelitian ini sangat baik dalam mengklasifikasikan data yang ada dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

### c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Variabel dependen dikatakan dipengaruhi oleh variabel independennya apabila nilai sig. hasilnya  $<0.05$ , hipotesis diterima. Apabila nilai sig.  $>0.05$  maka variabel dependen tidak berpengaruh pada variabel independennya dan hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Tingkat_Pendidikan	2.627	1.346	3.806	1	.005
	Latar_Blg_Pddkn	.230	.180	1.633	1	.201
	Lama_Usaha	.001	1.099	.000	1	.999
	Skala_Usaha	3.396	1.614	4.425	1	.035
	Pelatihan_Penyusunan	.230	.121	3.604	1	.058
	Constant	-22.884	7.519	9.264	1	.002

a. Variable(s) entered on step 1: Tingkat\_Pendidikan, Latar\_Blg\_Pddkn, Lama\_Usaha, Skala\_Usaha, Pelatihan\_Penyusunan.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai sig  $0.005 < 0.05$  maka variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, latar belakang pendidikan (X2) memiliki nilai sig  $0.201 > 0.05$  maka variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, variabel lama usaha memiliki nilai sig  $0.999 > 0.05$  maka variabel lama usaha memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, variabel skala usaha memiliki nilai sig  $0.035 < 0.05$  maka variabel skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, Variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai sig  $0.058 > 0.05$  maka variabel pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

#### 4.6. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka pembahasan yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

##### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka akan mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka akan mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari pelaku usaha akan semakin mudah memahami penyusunan laporan keuangan. Menurut Wati (2021), tingkat pendidikan mempunyai pengaruh kepada keberhasilan dari UMKM, pemahaman akan pentingnya laporan keuangan dapat mendorong usaha kearah yang lebih maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, maka individu akan semakin cepat memahami standar dalam membuat laporan keuangan.

Uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dengan hasil analisis menunjukkan variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai sig  $0.005 < 0.05$  bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Pada statistik deskriptif terlihat bahwa rata – rata pendidikan pelaku usaha berpendidikan terakhir SMA yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, tetapi hanya 4 orang saja dari total 36 orang pelaku usaha, sedangkan untuk pelaku usaha berpendidikan terakhir sarjana, semuanya telah menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha maka mereka akan menyusun laporan keuangan dikarenakan mereka akan lebih mudah untuk memahami dan biasanya mereka sudah mengenal laporan keuangan karena setidaknya pernah mempelajarinya di SMA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Purwaningsih (2018) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

##### 2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Latar belakang pendidikan adalah jurusan pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha (Purwaningsih, 2018). Latar belakang pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan. Pelaku usaha yang menempuh pendidikan berlatar belakang ekonomi maupun akuntansi atau manajemen akan lebih mengenal maupun memahami tentang laporan keuangan, karena mereka akan mendapat pengetahuan ketika menempuh pendidikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Teori Perceived Behavior Control yang merupakan yang merupakan kontrol yang dimiliki individu terkait tingkah laku yang didapat dari pengalaman individu dimasa lalu. Pelaku usaha dengan pendidikan tersebut akan lebih mengerti pentingnya

menyusun laporan keuangan dan tentunya mereka akan lebih mudah menyusunnya dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi maupun akuntansi atau manajemen.

Uraian tersebut bertentangan dengan penelitian ini, hasil analisisnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan (X2) memiliki nilai  $0.201 > 0.05$  maka variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Dari rata – rata pernyataan responden yang sudah menempuh pendidikan berlatar belakang ekonomi, yang artinya paling tidak mereka sudah mengenal laporan keuangan, tetapi kenyataannya tidak seluruhnya sudah melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila meskipun pelaku usaha tidak menempuh jurusan terkait dengan ekonomi, manajemen maupun akuntansi tetapi mereka menyusun laporan keuangan. Seperti mendapat bantuan dari tenaga ahli yang dapat menyusun laporan keuangan maupun dengan kemauan dari pelaku usaha untuk berusaha belajar dan menyusunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2020) bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh Lama usaha (X3) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Lama usaha merupakan usia sebuah usaha beroperasi. Lama usaha menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya. Lama usaha juga menentukan kemampuan berpikir, bertindak maupun berperilaku pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Usaha dengan lama usaha yang tinggi akan memiliki kebutuhan akan informasi keuangan yang tinggi pula (Ningsih, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori Perceived Power Control bahwa pelaku UMKM yang sudah lama beroperasi pastinya memiliki lebih pengalaman yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan usahanya, sehingga memiliki keyakinan (Control Belief) untuk dapat menyusun laporan keuangan yang benar. Informasi laporan keuangan salah satunya dipengaruhi oleh lama usaha, semakin lama usaha berdiri maka kebutuhan akan informasi keuangan juga semakin tinggi, hal ini dapat mendorong pelaku usaha agar membuat laporan keuangan (Ningsih, 2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Maka hipotesis ditolak.

Uraian tersebut terbukti bertentangan dengan hasil penelitian ini yang hasil analisisnya menunjukkan variabel lama usaha memiliki nilai sig  $0.999 > 0.05$  maka variabel lama usaha memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Karena belum tentu usaha yang sudah berdiri lama pasti sudah membuat keuangan atau bisa jadi usahanya baru berdiri, tetapi sudah membuat laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian,



rumah makan yang sudah menyusun laporan keuangan adalah 8 rumah makan yang berusia dibawah 5 tahun dan yang sudah menyusun laporan keuangan hanya 2 rumah makan yang berusia 6-10 tahun , sedangkan rumah makan yang berusia diatas 10 tahun tidak ada yang menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ningsih (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Skala usaha (X4) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dimiliki dengan tolak ukur seperti aset, jumlah karyawan yang ada dan besarnya pendapatan usaha pada 1 periode akuntansi (Rejeki, 2018:15). Pemikiran usaha mengenai kompleksitas dan tinggi rendahnya transaksi dapat dipengaruhi oleh skala usaha. Maka dari itu semakin besar skala usahanya, pemilik usaha dituntut agar dapat berpikir dan belajar cara memecahkan masalah untuk menyelesaikan kompleksitas tersebut. Semakin besar skala usaha maka menunjukkan UMKM mempunyai penghasilan yang lebih besar dan akhirnya dapat mempekerjakan karyawan lebih banyak maupun yang lebih baik dan ahli (Rudiantoro, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan variabel skala usaha memiliki nilai sig  $0.035 < 0.05$  maka variabel skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin besar usaha yang dimiliki, maka mereka akan menyusun laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan internal maupun kepentingan eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wati (2021) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

#### 5. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X5) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan pembelajaran untuk bagian dari pelatihan penyusunan laporan keuangan mengacu pada proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berlaku dalam waktu yang cukup padat menggunakan metode praktik lebih diutamakan daripada teori (Pitaloka, 2020).

Hal tersebut sesuai Theory of Planned Behavior, yang masuk dalam Norma subjektif persepsi apabila pelaku UMKM memiliki niat untuk bisa menyusun laporan keuangan yang benar, selanjutnya akan berperilaku dengan cara mencari informasi pelatihan dan mengikuti pelatihan untuk belajar mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar. Apabila pelaku mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan maka pelaku usaha menambah

pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dan akan diaplikasikan diusahanya. Semakin sering pelaku usaha mendapat pelatihan penyusunan laporan keuangan maka penyusunan laporan keuangan semakin baik dan berkualitas tetapi sebaliknya apabila pelaku usahanya tidak mendapat pelatihan penyusunan laporan keuangan maka penyusunan laporan keuangan tidak berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan Variabel pelatihan memiliki nilai sig  $0.058 > 0.05$  maka variabel pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Yang artinya dengan mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan belum tentu mereka bisa menyusun laporan keuangan. Berdasar data yang didapat, masih banyak pelaku usaha sudah mengikuti pelatihan, tetapi belum melakukan penyusunan atau meskipun pelaku usaha tidak mengikuti pelatihan, tetapi mereka dapat menyusun laporan keuangan sendiri maupun dengan bantuan tenaga ahli. Dari data yang didapat, dapat terlihat bahwa meskipun para pelaku usaha sudah mengikuti pelatihan penyusunan tetapi antusias dan kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan masih rendah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Pitaloka (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

